

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL ULUM KEJENE RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

Niken Rahmawati¹
Nikenrahmawati@stipemalang.ac.id

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang 2) Untuk mengetahui problematika atau permasalahan pembelajaran daring pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang 3) Untuk mengetahui upaya atau solusi apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pada Proses pembelajaran daring guru di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan media android dengan menggunakan grup kelas; (2) Pada proses pembelajaran daring guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru, kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, ketiga, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android, keempat kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, kelima keterbatasan sarana dan prasarana; (3) Solusi yang untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang adalah pertama, meningkatkan kompetensi guru menggunakan/mengoperasionalkan teknologi, kedua memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, ketiga mengadakan penyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya penggunaan android, keempat memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama orang tua dan siswa, kelima memperbanyak buku paket.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Problematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap pola pikir, olah rasa,

¹ STIT Pemalang

dan olah jiwa. Dengan pembinaan oleh pikiran, manusia terbina kecerdasan intelegensinya. Dengan olah rasa manusia menjadi tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spiritual, manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²

Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Menurut Theodore Bramld bahwa *Education as power means competent strong enough to enable us, the majority of people to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind wold* (pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Pendek kata seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun kehidupan formal. Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi di dalam proses pendidikan di masyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.³

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pembelajar dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan (*knowledge-based*) tetapi mencerminkan pilar pendidikan. 4 pilar tersebut adalah (1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *Learning to do* (belajar untuk berbuat), (3) *Learning to live together, learning to live with others* (belajar untuk hidup bersama), (4) *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang). Bahwa : *learning to know* dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran. Dengan demikian pilar ini juga berarti *learning to learn* (belajar untuk belajar) sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat.⁴

Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh muridnya. Dari penjelasan tersebut maka kita dapat memahami peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya. Seni mengajar berkaitan dengan cara guru melakukan interaksi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus menjadi contoh yang sangat baik bagi

² Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan". Medan: Celebes Media Perkasa, 2017, hlm 9

³ Muhammad Anwar,,*Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017, hlm 123

⁴ Harjali, *Urgensi Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Malang, Jurnal manajemen pendidikan. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan Vol.9 No.2, 2011, hlm 214

masyarakat dan lingkungannya. Istilah jawa mengatakan guru “*digugu lan ditiru*” maksudnya disini *digugu* adalah dapat dipercaya dan *ditiru* adalah dibuat contoh. Dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa memberi contoh yang baik tidak cuma untuk peserta didik tapi juga harus dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar. Menurut Farikhah, peserta didik merupakan dimana semua aktifitas yang dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah pada akhirnya bermuara.⁵ Di kelas guru memiliki peran yang sangat penting, bersikap tegas dan mendidik para siswa menjadi tugas utama seorang guru. Seorang harus memiliki sikap dan sifat yang baik di lingkungan sekolah terutama pada saat sedang mengajar di dalam kelas.⁶

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah, masalah ini bisa ditimbulkan dari pengajar dan peserta didik. Masalah yang muncul ini akan membawa dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya siswa. Wabah tersebut dinamakan dengan coronaviruses atau yang lebih dikenal dengan sebutan corona atau covid-19. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran corona semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Kegiatan pendidikan berasa mengalami *Lockdown*.

Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran daring ini. MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang merupakan lembaga formal dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia

⁵ Wahyudiana dan Siti Farikhah, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo, 2018, hlm 38-39

⁶ Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Volume 3 No 2. Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam. (online) (<http://jurnal.unismuh.ac.id>). Diakses 18 Agustus 2020.

yang mendapat amanat dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Pada tanggal 28 Agustus 2020 peneliti datang ke rumah siswa dan melakukan wawancara mengenai pembelajaran daring ini dan menanyakan bagaimana cara adik tersebut melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS). Ternyata disini peran orang tua sangat membantu dalam proses pembelajaran moda jaringan (daring) karena pada saat siswa melaksanakan ujian atau tes tersebut Sekolah atau guru kelas memberikan informasi akan diadakan ujian ini melalui pesan . Siswa tersebut mengambil soal Ujian keesokan harinya. Setelah itu mereka mengumpulkan hasil ujian kepada guru besok harinya lagi. Tapi sangat disayangkan MI Miftahul Ulum ini berada di sebuah kampung dan mayoritas orang tua siswa tersebut adalah Petani. Jadi, tidak semua orang tua murid mempunyai *handphone* pintar (*smartphone*). Adapun cara yang ditempuh siswa jika orang tua tidak memiliki telepon pintar adalah mereka saling Getok Tular, atau saling memberi tahu teman tersebut secara langsung dengan cara ke rumah.

Dalam proses pembelajaran di rumah atau (daring) saat pandemi corona ini apa saja masalah yang dihadapi oleh guru khususnya kelas III di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan paparan masalah diatas penulis akan melakukan penelitian dan memilih judul "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan randudongkal Kabupaten Pemalang".

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Efektif

Menurut Saefudin dan Berdiati⁷ belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap manusia sejak lahir. Proses belajar dapat terjadi karena adanya unsur kesengajaan ataupun tidak disengaja. Belajar adalah mengubah kelakuan anak mengenai pembentukan pribadi anak. Hasil yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan

⁷ Ika Berdiatri dan Saefudin Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 8

akan tetapi juga sikap, pemahaman, minat dan penghargaan norma-norma meliputi seluruh pribadi anak. Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dengan demikian efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran/tujuan⁸

Pembelajaran yang efektif adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien. Dalam setiap pembelajaran guru maupun pendidik seharusnya memiliki perencanaan awal secara tertulis dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seorang guru memiliki tugas tidak hanya merencanakan, guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Bahkan guru juga harus memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efisien sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Media Pembelajaran juga sangat diperlukan oleh seorang guru. Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya televisi dan *handphone*. Alat tersebut merupakan media perantara apabila digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan Secara teknis. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yakni sebagai penyalur dan penghubung terhadap peserta didik. Tidak jarang guru enggan memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau kompetensi dasar yang telah diterapkan dalam standart isi. Guru hanya berorientasi pada pemberian materi ajar sehingga guru tidak mampu melakukan pembelajaran untuk ketercapaian kompetensi peserta didik. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*PAIKEM*) dalam dunia pendidikan sangat penting. *PAIKEM* menghendaki peran guru yang maksimal sebagai perancang pembelajaran untuk memotivasi dalam mengemas pembelajaran. Penguasaan guru untuk mengelola kelas dengan baik akan berhasil guna mencapai tujuan pembelajaran⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar efektif sebagai berikut:

⁸ Padli Nasution, dan Irwan, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*. Iqra Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume 10 No.01, 20016, hlm 5

⁹ Ika Berdiatri dan Saefudin Asis, *Op.Cit* hlm 32.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa yang sedang belajar.

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian tubuh terbebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu.

2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi proses belajar, karena jika siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu.

3) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar efektif yaitu:

1) Suasana rumah

agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

2) Relasi antar anggota keluarga

Kelancaran belajar serta keberhasilan anak harus ada relasi yang baik di dalam keluarga. Jadi hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan untuk menyukkseskan belajar anak itu sendiri¹⁰ Pembelajaran dianggap efektif jika siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran. Dari segi hasil dianggap

¹⁰ Alfian Erwinsyah. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 4 Nomor 2. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai. 2016, hlm 82

efektif jika tujuan pembelajaran dikuasai siswa secara tuntas.

2. Problematika Pembelajaran

Menurut Rosihuddin¹¹ pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya faktor problematika pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan. Oleh karena itu, Peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena, peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk didik.¹²

b) Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala akan diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk arah pembelajaran.

c) Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah. Selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi

bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga

¹¹ Muh. Rosihuddin. *Problematika Pembelajaran, Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kediri*. dalam (<http://banjirembun.blogspot.com> diakses tanggal 13 Agustus 2020), 2011, hlm 11

¹² Nurul Afifah, *Problematika Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro. (Online)* (<http://e-journal.metrouniv.ac.id>, diakses 07 Juli 2020), 2015, hlm 44

membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah.¹³

Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan/problematika. Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

3. Pembelajaran Daring

Menurut Sanjaya¹⁴ pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan. Wabah *covid-19* mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.

Kartikawati (dalam guru SD Negeri 09 Sanggau Kalimantan Barat) mengatakan pembelajaran daring dirumah tetap dapat dilaksanakan. Dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah guru meminta orang tua dan kakak siswa sebagai narasumber yang langkah- langkahnya telah diberikan melalui grup. Untuk laporan pelaksanaan berupa video dan foto harus diposting melalui grup. Berbeda dengan Timur Setiawan menyampaikan beberapa metode pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran melalui rumah yang dibagikan melalui media social.¹⁵

Menurut Purnomo (dalam pikiran rakyat media *network*) pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pemberian tugas secara daring

¹³ *Ibid*

¹⁴ Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020, hlm 14

¹⁵ (www.kemendikbud.go.id. <https://Kemendikbud.go.id/main/blog/202>. Diakses 14 Agustus 2020).

bagi siswa melalui grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus *corona* seperti ini. Banyak guru yang menggunakan cara-cara beragam belajar di rumah ada yang menggunakan ceramah *online*, ada yang tetap menagajar di kelas tetapi divideokan dan kemudian dikirim ke aplikasi siswa.¹⁶

Wabah *covid-19* semakin mereba Indonesia tidak luput dari wabah tersebut. Sekolah, Universitas mau tidak mau suka atau tidak suka harus kepastian untuk memutus rantai *covid-19*. Dalam situasi seperti ini semua unsur perlu beradaptasi dengan cepat. Teknologi Informasi (IT) dan komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui audio-visual digital atau menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari, di rumah. Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via *Google Classroom*, *pre-test* atau pemberian tugas dengan pemanfaatan *Google Drive*. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
- b. Guru seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi *corona* ini.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul situasi yang darurat seperti ini *WHO* menyarankan untuk belajar dari rumah. Indonesia spontan menggunakan model pembelajaran ini karena sangat darurat dan belum diketahui sampai kapan akan terjadi pembelajaran daring seperti ini. Pembelajaran daring atau pembelajaran online menjadi satu-satunya model pembelajaran yang digunakan di Indonesia.

Maraknya penularan ini *covid-19* membuat dunia menjadi resah

¹⁶ M. Ashari, *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. (Online) (<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>). Diakses 14 Agustus 2020)

termasuk Indonesia. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini. Adapun masalah/kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:

- 1) Tidak adanya jaringan data/kuota. Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.
- 2) Kurangnya pemahaman Tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti *handphone*. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.

3) Tidak adanya jaringan/signal

Jaringan internet bisa tersambung dari *handphone* atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan mengakses sesuatu di dalam internet.¹⁷

Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kekurangan

- 1) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- 2) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- 3) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentunya akan kesulitan mengakses internet.
- 4) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

b. Kelebihan

- 1) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung

¹⁷ Wahyudin Darmalaksana, dkk. *Analisis Pembelajaran Masa Online WFH Pandemi Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2020, hlm 4. (online) (<http://digiilib.uinsgd.ac.id>, diakses 27 Juli 2020).

mengikuti proses belajar dari rumah

- 2) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
- 3) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

C. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai problematika pembelajaran daring MIN Jakarta dengan menggambarkan secara objektif dan faktual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil temuan Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas III di MI Miftahul Ulum

Terkait dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum, Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak antara lain guru kelas, Berikut pernyataan dari guru kelas III MI Miftahul Ulum berikut ini:

”Pembelajaran daring saat ini sulit mbak, karena banyak siswa yang orang tuanya belum memiliki *android*. Bahkan untuk membagikan Lembar Kerja ke siswa kita juga kadang datang ke rumah masing-masing siswa.”¹⁸

Berbeda dengan pernyataan dari siswa Kelas III MI Miftahul Ulum, belajar dari rumah tidak enak karena kurang paham. “Kalau belajar dari rumah tidak enak dan karena kalau kurang paham, harus tanya sama siapa? Kalau dikelas enak banyak temen dan guru. Jadi kalau aku tidak paham bisa bertanya kepada ibu guru.”¹⁹

Siswa lain mengatakan bahwa proses pembelajaran efektif lebih menyenangkan dibanding pembelajaran dari rumah. “Enak di sekolahan karena disana banyak teman, kalau di rumah sepi jadi malas mengerjakan Tugas tiap hari ada jadi aku malas

¹⁸ Wawancara, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum, 25 Agustus 2022

¹⁹ Wawancara, Siswa Kelas III MI Miftahul ulum, 25 Agustus 2022

mengerjakan.”²⁰ Sama pernyataan dengan siswa pembelajaran efektif di sekolah lebih menyenangkan. “Enak belajar di sekolah kalau tidak paham bisa tanya sama ibu guru. Jika aku tidak bisa mengerjakan tugas di sekolah ibu guru datang membantuku.”²¹ Guru kelas III memberikan tugas melalui grup. “Proses pemberian tugas dari guru yang diberikan kepada siswa ini melalui grup orang tua siswa. Dan di dalam grup ini guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS, Guru juga meminta siswa untuk mengambil Lembar Kerja Siswa dan mengerjakan tugas tersebut. Dan guru juga meminta siswa untuk mengambil buku paket ke rumah guru untuk yang jarak rumah siswa dengan guru dekat.”²² Dikuatkan dengan bukti pemberian tugas melalui pesan grup salah seorang siswa kelas III. “Di dalam pesan yang ada di dalam grup guru meminta siswa mengerjakan tugas tematik halaman 17, dan setelah itu siswa diminta mempelajari halaman selanjutnya.”²³

Guru kelas III mengatakan bahwa: “pada Pembelajaran daring ini saya tetap membuat RPP sama dengan pembelajaran efektif di kelas, tanpa RPP saya juga tidak bisa mengetahui indikator yang harus dicapai siswa.”²⁴ pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan metode penugasan dan media *handphone android*. “Metode yang saya gunakan adalah metode penugasan, saya memberikan penugasan melalui *android*. Pada pelajaran Aqidah akhlak, proses evaluasi untuk siswa yaitu menghafal surat pendek dengan video, setelah itu saya minta mengirimkan ke saya atau bisa japri bagi yang tidak punya *android* datang ke sekolah langsung saya minta membacakan surah pendek.” Penugasan setiap hari senin-sabtu. “Saya memberikan tugas dari hari senin-sampai sabtu. Hari sabtu anak-anak mengumpulkan tugas dan mengirimkan ke *whatsapp* saya. Jika ada beberapa siswa saya kelas III yang nilai di bawah KKM 65 saya beri tugas tambahan untuk memperbaiki nilai”²⁵.

b. Problematika Pembelajaran Daring Kelas III di MI Miftahul Ulum

Berdasarkan wawancara maka mendapatkan hasil sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah. “saya sebagai kepala sekolah harus bekerja maksimal dalam situasi ini. Karena terkadang ada bahkan banyak orang tua yang belum menggunakan *telephone* pintar. Jadi kita yang datang ke rumah siswa tersebut untuk memberikan buku. kita kan hidup di desa jadi mayoritas uang mereka cukup

²⁰ Wawancara, Siswa Kelas III MI Miftahul ulum, 25 Agustus 2022

²¹ Wawancara, Siswa Kelas III MI Miftahul ulum, 25 Agustus 2022

²² Observaasi, 25 Agustus 2021, pukul 11.00

²³ Observasi, 25 Agustus 2021, pukul 10.00

²⁴ Wawancara, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum, 25 Agustus 2021, Pukul 19.30

²⁵ ibid

untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Daripada untuk membeli *handphone* dan kuota yang sekarang juga mahal. Adanya pandemi ini Menurut saya proses pembelajaran daring ini lumayan berat, karena saya sebagai kepala sekolah harus memikirkan bagaimana proses pembelajaran bisa tetap berjalan. Meskipun berat ya tetep dijalani saja, kalau bukan kita yang memberi ilmu kepada siswa siapa lagi? Saat ini komunikasi sangat penting meskipun tidak semua menggunakan *android* tapi siswa disini sering datang kerumah temen yang orang tuanya tidak punya alat komunikasi, jadi bersama-sama kalau mengumpulkan tugas dari guru. Sarana prasarana disini kurang, buku paket tidak bisa dibawa pulang dan dipinjamkan oleh siswa karena terbatas jumlahnya. kita hanya menggunakan LKS dan buku tematik.”²⁶ Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan guru kelas III yang mengatakan bahwa ia tidak memperbolehkan buku paket dibawa pulang karena jumlahnya terbatas.

Adapun problematika yang lain adalah Kendala orang tua yang gagap teknologi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III, dengan pernyataannya: “Banyak orang tua siswa disini yang benar-benar tidak bisa menggunakan *android* padahal punya *android*. Lingkungan mendukung menggunakan *android* tetapi di pedesaan ekonomi juga mempengaruhi karena biaya operasional tinggi sedangkan pemasukan sedikit. Banyak orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri apalagi pembelajaran di rumah sudah lama jadi orang tua ada yang mengeluh tidak telaten menemani anaknya belajar.”²⁷

c. Solusi untuk Mengatasi problematika Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.

Bapak Kepala Madrasah mengatakan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum yaitu meminta kepada siswa yang tidak mempunyai *android* untuk bergabung kepada siswa lain atau langsung datang ke sekolah karena semua guru-gurunya *standby* di sekolah termasuk juga guru kelas III. Peran orang tua dan kerjasama orang tua saat pembelajaran daring juga sangat penting. Kepala Madrasah dan guru-guru terus memberikan semangat agar terus belajar kepada siswa serta tidak membedakan mana siswa yang pintar atau belum pintar, sama-sama diberikan motivasi dan semangat kepada mereka.²⁸

²⁶ Wawancara Bapak Kepala Sekolah III MI Miftahul Ulum 26 Agustus 2022

²⁷ Wawancara Bapak Kepala Sekolah III MI Miftahul Ulum 29 Agustus 2022, pukul 08:00)

²⁸ Wawancara, Kepala sekolah dan Guru Kelas III MI Miftahul Ulum, 29 Agustus 2022

2. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya.

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hanya guru saja mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring namun setelah dilakukan *cross check* dengan membandingkan temuan dengan sumber lain, ditemukan fakta bahwa tidak hanya guru yang mengalami kendala, tetapi juga murid. Berikut problematika pelaksanaan pembelajaran daring kelas III di MI Miftahul Ulum yaitu:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum

Pada proses pembelajaran daring kelas III di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang berjalan baik seperti proses pembelajaran di dalam kelas, dan sudah baik terlihat guru memberikan materi dan penugasan. Tidak hanya pemberian materi dan penugasan pada saat guru akan memberikan tugas di grup ke pada siswa guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran dari rumah ini. Guru kelas III di MI Miftahul Ulum menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Media yang dipilih guru adalah menggunakan android melaui grup. Sementara dalam pemberian materi dan penugasan setiap hari senin-sabtu melalui grup dan guru membuka termin pertanyaan kepada siswa atau wali murid yang belum jelas dengan pemberian materi atau tugas yang diberikan oleh guru dan guru tersebut langsung menjawab pertanyaan melalui grup kelas III.

Dalam setiap pemberian tugas apabila ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Mininal) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 65, maka guru kelas memberikan proses evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Proses evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara pemberian tugas tambahan, tugas tambahan diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi guru memberikan tugas tambahan yang bisa dikumpulkan langsung ke sekolah karena guru kelas standby setiap hari pada jam kerja. Menurut Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat (1) evaluasi peserta didik dilakukan oleh pendidik

untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.⁵⁶ Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum ini sebelum guru mengirim tugas atau materi ke grup, guru mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan diunggah/disebarkan kepada siswa melalui grup selanjutnya dalam proses pembelajaran daring di rumah, guru menggunakan alternatif dengan grup.

Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran dari rumah ini guru kelas memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa dan selanjutnya siswa diminta mempelajari bahan/materi pelajaran yang diunggah oleh guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan guru kelas melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru. Di akhir pembelajaran dari rumah/daring guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas dengan cara siswa langsung datang ke sekolah dan pada pagi hari, Setelah pengumpulan tugas selesai siswa kembali ke rumah masing-masing. Menurut Huda, untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa.

b. Problematika Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di MI Miftahul belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah/problem yang begitu kompleks. Diantara masalah/problem yang muncul pada proses pembelajaran daring kelas III di MI Miftahul Ulum adalah:

1) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Para siswa di MI Miftahul Ulum memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa di MI Miftahul Ulum Desa Kejene menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru.

Menurut Susanto pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru

kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat. Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

2) Orang tua yang tidak memiliki android

Di MI Miftahul Ulum dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak orang tua siswa yang tidak memiliki android/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini android sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni android yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar.

Orang tua wali siswa tidak menggunakan android sebagai pemanfaatan teknologi untuk tercapainya proses pembelajaran daring.

3) Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa

Para orang tua di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak

telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini.

Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain sepeda dan bermain layang-layang bersama teman yang lain.

4) Keterbatasan sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Di MI Miftahul Ulum sendiri kurangnya sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu terbatasnya buku paket.

c. Solusi mengatasi problematika pembelajaran daring Siswa Kelas III di MI Miftahul Ulum

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antara lain yaitu:

1) Solusi mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Menurut Novianingsih,²⁹ perbedaan individual berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam berpikir. Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.

2) Solusi mengatasi orang tua yang tidak memiliki android

Menurut Budiman³⁰ perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah di MI Miftahul Ulum maupun guru memberikan solusi terkait orang tua yang tidak memiliki android, yaitu dengan cara apabila ada orang tua atau siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru di MI Miftahul Ulum standby setiap hari selama hari kerja. Solusi itu tepat karena memang ada siswa yang tidak mempunyai android mereka datang dan langsung bertanya kepada guru kelas karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

3) Solusi mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan siswa

²⁹Yuliana Novia. *Implikasi Pemahaman guru Tentang Perbedaan Individual Peserta Didik Terhadap Pembelajaran*. (online) yuliana.novianingsih2016@student.uny.ac.id. Diakses 23 Juli 2020). 2016

³⁰ Haris Budiman. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Jurnal Al Tadzkiah, Volume 8 No. 1. E-ISSN:2528-2476. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. (online) (<http://103.88.229.8>, diakses 16 Juli 2020). 2017, hlm. 32

Di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang pihak orang tua yang sibuk dengan kepentinganya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa yang harusnya belajar mereka bermain dengan teman sebaya. Pihak kepala sekolah dan guru kelas III mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini. Peran orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu-bapak

4) Solusi mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana

Keterbatasan fasilitas sekolah seperti buku paket menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. MI Miftahul Ulum mengalami kurangnya buku paket dan membuat siswa menjadi terbatas untuk memilikinya atau membacanya. Pihak kepala sekolah memberikan solusi mengenai masalah ini yaitu dengan cara photocopy buku paket tersebut. Meskipun belum terlaksana namun solusi ini dipandang tepat agar siswa tetap terus belajar.

E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika pembelajaran daring pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas III MI Miftahul Ulum.

Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum adalah sebagai berikut: Pertama, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Kedua, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android. Ketiga, kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa. Keempat, keterbatasan sarana dan prasarana.

Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabutaten Pemalang

Pertama, yaitu memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual. Kedua, yaitu memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran. Ketiga, dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah. Keempat, dengan cara mengadakan kerjasama orang tua untuk memphotocopy buku paket agar siswa tetap terus bisa belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. 2017. Problematika Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro. (Online) (<http://e-journal.metrouniv.ac.id>).
- Amirudin, Noor. 2019. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP. ISBN: 978-602-6697-31-8, Universitas Muhammadiyah Gresik. (Online)
- Ashari, M. 2020. Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. (Online)(<https://www.pikiran-rakyat.com>).
- Arifin, Zainal. 2020. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Muhammad. 2017. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin M, Barnawi. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz- Media.
- Berdiatri, ika dan Saefudin, Asis. 2014. Pembelajaran Efektif. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budi, Artati, Sri. 2014. Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Jurnal Al-Tadzkiyah, Volume 8 No. 1. E-ISSN:2528-2476. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Darmalaksana, Wahyudin, dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Masa Online WFH Pandemi Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (online) (<http://digiilib.uinsgd.ac.id>)
- Erwinsyah, Alfian. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 4 Nomor 2. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai. (online) (<http://journal.iaigorontalo.ac.id>).
- Harjali. 2011. Urgensi Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Jurnal manajemen pendidikan. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan Vol.9 No.2 (online) (<http://iaiponorogo.ac.id>)
- Huda, Nurul. 2010. Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT.Multi Kreasi Satu Delapan.
- Masruroh. 2015. Dengan judul” Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran

- Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al- Madina” skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Moleong, MA. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nasution,
- Padli, Irwan, Muhammad. 2016. Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. Iqra Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume 10 No.01. Medan. (online) (<http://jurnal.uinsu.ac.id>)
- Ni'mah, Izzatun, Faiqotul. 2016. Manajemen Pembelajaran jarak jauh. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 25, Nomor 1. Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Novia, Yuliana. 2016. Implikasi Pemahaman guru Tentang Perbedaan Individual Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. (online) yuliana.novianingsih2016@student.uny.ac.id.
- Pananrangi, Rasyid, Andi. 2017. "Manajemen Pendidikan". Medan: Celebes Media Perkasa.
- Pengelola Web Kemendikbud. 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. (Online) (www.kemendikbud.go.id)
- Ramdhani, Tri, Muhammad dan Ramlah, Siti. 2015. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Hadratul Madaniyah Volume 2. Nomor 2. SD-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. (online) (<http://umpalangkaraya.ac.id>)
- Rukayat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish. Rulam, Ahmadi. 2018. Profesi Keguruan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rofa'ah. 2016. Pentingnya Kompetensi guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosihuddin, Muh. 2011. Problematika Pembelajaran, Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kediri. dalam (<http://banjirembun.blogspot.com>) Saefudin, Asis dan Berdiati, Ika. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. 21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Setiawan, Samsih. 2019. Pengertian, Sejarah, Unsur, Tujuan Komunikasi. (online) (<http://www.gurupendidikan.co.id/komunikasi/>)
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. 2018. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Volume 3 No 2. Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam.
- Susanto, Anwar. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana. Susiana. 2017. Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau Jurnal Al-Thariqah. ISSN 2527-9610. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). (online) (<http://media.neliti.com>).
- Wahyudiana dan Farikhah, Siti. 2018. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo.